

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP AKTIVITAS, MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 WATAMPONE KABUPATEN BONE

St.Saniah⁽¹⁾, Yusminah Hala*⁽²⁾, A. Mushawwir Taiyeb⁽²⁾

⁽¹⁾SMP Negeri 1 Watampone

Jln Gunung Jaya Wijaya No. 15, Watampone 92713

⁽²⁾ Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Jl. A.P. Pettarani, Makassar 90222

*email: yushala12@gmail.com

Abstract: The Effect of Guided Inquiry Learning Model on Activities, Motivation and Learning Outcomes of Biology Students of VII Grade SMP Negeri 1 Watampone. The aim of this study was to determine the effect of guided inquiry learning model to the student activity, motivation and learning outcomes of biology students of VII grade SMP Negeri 1 Watampone. This study is a pre-experiment with One-group pretest-posttest design. The research was from April 2016 to May 2016, with the sample total are 25 students. The conclusion of this study is a guided inquiry learning model more effectively used to enhance the activity, motivation and student learning outcomes. Student's motivation toward the application of guided inquiry learning model is 100% at the high category and student learning outcomes in the application of learning models of guided inquiry is 56%, were in the high category. As well as the activity of students in the application of guided inquiry learning model resulted that the activity of the students are in the very good category.

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aktivitas, motivasi, dan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII K SMP Negeri 1 Watampone. Penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan mulai April 2016 sampai Mei 2016, dengan total sampel berjumlah 25 orang. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa yaitu motivasi siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing 100 % berada pada kategori tinggi dan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing 56 % berada pada kategori tinggi yaitu 14 orang dan 36 % berada pada kategori sangat tinggi yaitu 9 orang, sehingga tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Begitu juga dengan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik.

Kata kunci: *Inkuiri Terbimbing, Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar IPA*

A. PENDAHULUAN

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan dibutuhkan keterampilan proses belajar mengajar yang tepat agar pencapaian indikator dapat terwujud. Apabila seorang guru melaksanakan proses pembelajaran tanpa menguasai berbagai jenis model pembelajaran dan metode mengajar yang tepat maka tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang baik, akan tetapi bila guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan

menguasai berbagai jenis model dan metode mengajar yang tepat serta mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik, besar kemungkinan akan mendapatkan hasil belajar yang baik, dengan demikian guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar suasana belajar tercipta suatu interaksi yang menyenangkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru perlu menguasai berbagai model dan metode pembelajaran. Guru yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah mempunyai ciri-ciri mampu memahami dan mampu menggunakan bermacam-macam model dan metode pembelajaran. Penggunaan bermacam-macam model dan metode pembelajaran dapat meningkatkan kualitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Salah satu indikator dalam keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah adanya perubahan sikap, peningkatan hasil belajar dan juga peningkatan motivasi pada siswa yang lebih baik setelah mengalami proses pembelajaran. Untuk mencapai indikator tersebut guru perlu merencanakan suatu model pembelajaran yang didalamnya dapat melibatkan keaktifan siswa, sehingga siswa dapat menemukan sendiri. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melibatkan keaktifan siswa adalah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Mata pelajaran IPA Biologi di SMP menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar guru mampu mengembangkan suatu strategi dalam mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan bekerja ilmiah dan kemampuan memahami konsep-konsep IPA Biologi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPA Biologi yang berpusat pada guru masih dominan. Model pembelajaran tersebut umumnya hanya mengutamakan produk atau hasilnya saja. Padahal dalam pembelajaran IPA Biologi, proses dan produk sama pentingnya serta tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, penggunaan model Pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan bervariasi sangat diharapkan dalam pembelajaran IPA Biologi.

Guru dapat meningkatkan keterampilan proses pada anak didiknya termasuk kemampuan bekerja secara ilmiah yang didukung oleh berkembangnya rasa ingin tahu, kemauan bekerjasama, dan keterampilan berpikir kritis. Sedangkan kemampuan memahami konsep-konsep IPA Biologi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat dikembangkan melalui proses belajar peserta didik secara langsung dan aktif melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Salah model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing yang merupakan model pembelajaran sains dimana guru dan siswa yang menentukan dan merumuskan masalah secara bersama, dan siswa secara aktif untuk mencari dan menemukan jawaban serta menarik kesimpulan sendiri tentang masalah yang diberikan oleh guru, dan guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan tersebut.

Kenyataan yang ditemui di lapangan, banyak guru yang telah menggunakan beberapa model pembelajaran namun model pembelajaran hanya digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar dan guru juga terlalu banyak memberi informasi secara langsung kepada siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk menemukan sendiri konsep-konsep IPA Biologi. Alasan menggunakan model pembelajaran tersebut yang dikemukakan oleh beberapa sumber informasi (guru) antara lain: terbenturnya oleh waktu tatap muka di kelas, kesulitan untuk menyusun bahan pelajaran yang menggunakan pendekatan yang menarik, sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone sebelum diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan setelah diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. (2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPA Biologi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone sebelum diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan setelah diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone. (5) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Watampone yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing?

B. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Pre eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh rombel kelas VII SMP Negeri 1

Watampone Kabupaten Bone tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 12 rombel, sedangkan sampel dilakukan secara acak sederhana. Sampel yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VII K yang sudah diundi secara acak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu: (1) Instrumen tes hasil belajar dalam bentuk objektif tes (pilihan ganda) yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. (2) Instrumen non tes yang berupa kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Lembar observasi, untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama dalam proses pembelajaran.

Analisa hasil penelitian menggunakan dua jenis statistik yaitu Statistik deskriptif dan Inferensial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian motivasi belajar siswa yang digunakan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pembelajaran diukur dengan menggunakan angket motivasi. Setiap angket motivasi terdiri atas 35 butir pernyataan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif, kemudian siswa diminta memberikan jawaban dan setiap jawaban diberikan skor.

Hasil perolehan data motivasi belajar siswa yang membuktikan adanya peningkatan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran, dapat dilihat melalui Tabel 1. Distribusi nilai motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri

terbimbing rata-rata motivasi siswa 101,16 dan termasuk dalam kategori sedang, setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai 121,32.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Statistik	Pre	Post
Jumlah sampel	25	25
Rata-rata	100,64	122,40
Median	102	122
Modus	103	122
Standar Deviasi	7,19	5,08
Variansi	51,80	25,18

Model pembelajaran Inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok. Setelah berkelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Tugas tersebut dapat tercover dalam lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang digunakan. Setelah pemberian masalah, siswa diajak ke lingkungan sekolah untuk melakukan pengamatan. Dalam penelitian pembimbingan dilakukan saat pengamatan di lingkungan sekolah maupun dalam kelas. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam pembimbingan memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Uno (2015) bahwa salah satu teknik motivasi dalam pembelajaran adalah menimbulkan rasa ingin tahu dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Dengan adanya pembimbingan yang dilakukan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi Nilai Motivasi Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Nilai	Kriteria	Frekuensi		Persentase (%)	
		Pre	Post	Pre	Post
$140 \leq M \leq 175$	Sangat Tinggi	0	0	0	0
$105 \leq M < 140$	Tinggi	1	25	4	100
$70 \leq M < 105$	Cukup	24	0	96	0
$35 \leq M < 70$	Rendah	0	0	0	0
< 35	Sangat rendah	0	0	0	0
	Jumlah	25	25	100	100

Adanya interaksi intra kelompok dan interaksi antara kelompok memberikan kesempatan ruang yang lebih terbuka bagi siswa untuk melatih kemampuan berdiskusi dan menimbulkan rasa ingin tahu mereka.

Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidak-tentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motivasi belajar siswa bertambah besar (Uno, 2015).

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Skor hasil belajar yang diperoleh siswa pada dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat pada Tabel 3.

Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing jika

dikelompokkan dalam tabel pengkategorian hasil belajar siswa menurut Riduwan (2011) dapat disajikan pada Tabel 4.

Perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 3. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Statistik	Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Rata-rata	40,44	80,80
Median	40	80
Modus	36	80
Standar Deviasi	10,46	8,56
Variansi	10,51	73,33
Rentang	45	28
Nilai terendah	11	64
Nilai tertinggi	56	92

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Interval	Kategori	Sebelum Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing		Setelah Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	persentase
85–100	Sangat Tinggi	0	0	9	36
65 – 84	Tinggi	0	0	14	56
55 – 64	Sedang	2	8	2	8
35 – 54	Rendah	18	72	0	0
0 – 34	Sangat Rendah	5	20	0	0
	Jumlah	25	100	25	100

Tabel 5. Perbandingan Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		<i>PreTest</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
81– 100	Sangat Tinggi	0	9	0	36
61– 80	Tinggi	0	14	0	56
41– 60	Cukup	2	2	8	8
21– 40	Rendah	18	0	72	0
0 - 20	Sangat Rendah	5	0	20	0
	Jumlah	25	25	100	100

Berdasarkan analisis normalitas gain hasil belajar, hasil analisis data N-gain masuk kategori tinggi yaitu rata-rata 0,7, yang dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan analisis normalitas gain motivasi belajar, hasil analisis data N-gain masuk kategori rendah yaitu rata-rata 0, yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6. Kategori Hasil Belajar siswa dengan menggunakan analisis N-Gain

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 0,7$	Tinggi	19	76
$0,3 \leq N < 0,7$	Sedang	6	24
$< 0,3$	Rendah	0	0
Jumlah		25	100

Tabel 7. Kategori Motivasi Belajar siswa dengan menggunakan analisis N-Gain

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 0,7$	Tinggi	0	0
$0,3 \leq N < 0,7$	Sedang	8	32
$< 0,3$	Rendah	17	64
Jumlah		25	100

Sebelum penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilakukan *pretest* terlebih dulu, yang dimaksudkan untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 terlihat bahwa pada *pre-test*, persentase siswa yang memperoleh nilai sangat rendah adalah 20%, rendah 72%, sedang 8%, tinggi dan sangat tinggi 0%. Rendahnya tingkatan pengetahuan awal siswa menuntut tingginya proses asimilasi yang biasa disebut sebagai proses akomodasi dalam struktur kognitif, karena kurang didukung oleh keberadaan pengetahuan awalnya yang memadai, sehingga perlu memodifikasi atau membuat pemetaan baru dalam struktur kognitif tentang pengetahuan baru tersebut.

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri

terbimbing diperoleh peningkatan struktur kognitif siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil *post-test* yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat rendah adalah 0%, rendah 0%, sedang 8%, tinggi 56%, dan sangat tinggi 36%. Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas VII K salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru mengelola pembelajaran dan keterlaksanaan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang lebih bermakna.

Merujuk pada kriteria yang ditetapkan pada bab sebelumnya tentang pengkategorian hasil belajar siswa pada uji normalitas Gain maka dapat dikemukakan bahwa 76 % siswa berada pada kategori tinggi yaitu 0,7 dan, 24% siswa berada pada kategori sedang yaitu 0,6 sehingga hasil belajar siswa dikatakan meningkat secara klasikal. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa pada dasarnya, hasil belajar siswa terhadap pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah baik.

Jika melihat model pembelajaran inkuiri terbimbing dan juga kerja sama dengan anggota kelompok, maka dapat dikatakan kerjasama tim dari setiap kelompok sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran dengan model ini, mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri serta memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik sehingga situasi proses belajar mengajar menjadi lebih merangsang.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati berdasarkan kriteria aktivitas siswa, yaitu (1) Merespon pertanyaan guru; (2) Menyimak dengan seksama tujuan pembelajaran; (3) Memperhatikan penjelasan guru; (4) Memperhatikan informasi tentang materi yang akan dipelajari; (5) Mengamati dan membaca LKPD; (6) Merespon masalah yang diberikan; (7) Mengamati dan mengumpulkan data; (8) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok; (9) Membuat rangkuman, dsb.

Tabel 8. Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Interval (%)	Kategori	Persentase frekwensi aktivitas siswa		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
86– 100	Sangat baik	87,50	90	95,30
71– 85	Baik	0	0	0
56– 70	Cukup	0	0	0
40– 55	Kurang	12,5	10	4,70
< 40	Sangat kurang	0	0	0

Berdasarkan data hasil analisis aktivitas siswa, kategori aktivitas siswa selama tiga kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 8.

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil pengamatan observer menunjukkan bahwa dari kategori aktivitas siswa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diamati semuanya berada pada interval sangat baik, sehingga dikatakan efektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berkembang secara optimal.

Berdasarkan alokasi waktu pada RPP jika dikaitkan dengan aktivitas siswa maka kategorisasi aktivitas dalam kelompok dan aktif mengikuti presentasi kelas memiliki alokasi waktu yang cukup lama. Dengan memperhatikan rata-rata tes hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu mengalami peningkatan dari 40,44 menjadi 80,80. Dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa semakin banyak interaksi siswa dan tugas belajar maka kemampuan siswa dapat meningkat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa sebelum diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing termasuk dalam kategori cukup dan setelah diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing rata-rata motivasi belajar siswa 101,16 dan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing meningkat , yaitu rata-rata 121,32, dari skor ideal 175
2. Hasil belajar siswa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing diperoleh sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing rata-rata hasil belajar siswa 40,44 tergolong dalam kategori rendah dan setelah

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing diperoleh rata-rata hasil belajar 80,80 dan motivasi belajar dengan rata-rata 121,32. Ketuntasan belajar untuk pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 92%.

Motivasi belajar untuk model pembelajaran inkuiri terbimbing berada dalam kategori tinggi. Motivasi belajar juga ditentukan oleh intensif yang dilakukan oleh guru. Intensif yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas belajar dan materi pelajaran yang diberikan. Semakin besar motivasi yang diberikan guru kepada siswa maka keaktifan siswa semakin besar pula, dengan demikian pembelajaran akan efektif.

Berdasarkan analisis data penelitian dapat diketahui bahwa aktivitas siswa untuk pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk enam belas aktivitas siswa telah memenuhi kriteria ideal. Tingginya aktivitas siswa mendukung tercapainya peningkatan hasil belajar.

penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing rata-rata hasil belajar 80,80 (berada dalam kategori tinggi).dengan skor ideal 100.

3. Model Pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan aktivitas ,motivasi dan hasil belajar siswa, terlihat setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, aktivitas siswa sangat baik, motivasi siswa tinggi dan hasil belajar tinggi.
4. Aktivitas siswa kelas VIIK SMP Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berada dalam kategori sangat baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anam K.2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agung. 2009. *Manajemen Pendidikan: Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*, (Online), (guruidaman.blogspot.com.id,Diakses 15 Januari 2016)
- Dimiyati & Mujiono .2010.*Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Proposal (Online)*.(dananizar.blogspot.com.Diakses 14 Januari 2016).
- Faizi M. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Jogyakarta: Diva Press.
- Jamarah,2013.*Psikologi Belajar,Teori aktivitas Belajar dan Pembelajaran (Online)* (<http://Skripsi> Pekan Baru .Wordpress.com diakses 25 April 2016)
- Kahithau & Karol.2006. *Manajemen Pendidikan:Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*, (Online), (guruidaman.blogspot.com.id,Diakses 15 Januari 2016)
- Mulyasa. 2003. *Metode Inkuiri,(Online)*, (deliquer.blogspot.com.Diakses 14 Januari 2016)
- Priansah, D.J. 2015 *Manajemen Pesrta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta Bandung.
- PP No.19 2005. *Standar Nasional Pendidikan (Online)*.(<http://> Wordpress.com. Diakses 14 Januari 2015)
- Roestiyah. 2000. *Metode Inkuiri*, (Online), (delique.blogspot.com.id,Diakses 14 Januari 2016)
- Riduwan,S.2011. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru,Karyawan & Peneliti Pemula. *Jurnal Metode Penelitian*, (Online), (respositori.upi.edu.Diakses 15 Januari 2016).
- Rusman.2011.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Sanjaya,W.2008.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sujana N 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Garafindo Perkasa
- Sugiono. 2015. *Cara Mudah Menyusun Skripsi,Tesis,dan Desertasi*.Jakarta Timur : PT.Bumi Aksara
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*.Bandung : cv.Alfabeta
- Suparman,S 2010.*Gaya mengajar yang menyenangkan siswa*.Yokyakarta :Pinus book publisher
- Syaiful S. 2008 *Metode pembelajaran (Online)* (www.Kajian Pustaka com,diakses 29 Desember 2015).
- Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*.Jakarta: PT. BumiAksara
- Uno,HB. 2015.*Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto .1990. *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wilis R. 2002. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Walker & Wenning .2007.*Pendekatan Inkuiri Terbimbing*, (Online) (mediafunia.blogspot. com. Diakses 14 Januari 2016).